



## PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Anita Rahmawati<sup>1</sup>, Ibnu Hurri<sup>2</sup>, Elnawati<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [aniatrahmawati@gmail.com](mailto:aniatrahmawati@gmail.com)<sup>1</sup>, [abangurie13@gmail.com](mailto:abangurie13@gmail.com)<sup>2</sup>, [elnawati2016@gmail.com](mailto:elnawati2016@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu gejala yang terjadi pada perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok A usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Surade yang perkembangan motorik halusnya belum mencapai perkembangan yang diharapkan. Informan pada penelitian ini yaitu guru kelompok A dan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Anak Usia Dini kelompok A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa apabila penggunaan media bahan alam digunakan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran anak, maka motorik halusnya semakin berkembang.

**Kata kunci** : Bahan Alam, Motorik Halus, Anak Usia Dini

***Abstract** : This study aims to determine and describe the use of natural media in developing fine motor skills in early childhood. The method used is descriptive qualitative research method, namely research that describes a symptom that occurs in the fine motor development of early childhood group A aged 4-5 years in RA Nurul Huda Surade whose fine motor development has not reached the expected development. The informants in this study were group A teachers and the subjects of this study were early childhood group A. Data collection techniques in this study were carried out through observation, interviews, and documentation. The data obtained is described in accordance with the reality and as it is. Data analysis in this study was carried out in the form of descriptions, namely in the form of words, and the data validation technique in this study used data triangulation techniques. Based on the research results obtained through observation, interviews and documentation study, it can be concluded that if the use of natural media is used optimally in children's learning activities, then the fine motor skills will develop.*

***Keywords:** Natural Materials, Fine Motoric, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah ke arah yang lebih baik. pendidikan manusia dimulai sejak masih dalam kandungan hingga akhir hayat. Salah satu pendidikan awal pada anak usia dini yaitu pendidikan PAUD yang merupakan “suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”.(UU Sisdiknas,2003) Pendidikan PAUD sangat penting dilaksanakan karena merupakan pendidikan awal anak yang akan menentukan kehidupan selanjutnya.

Melalui lembaga pendidikan anak usia dini, pemerintah dan masyarakat dapat membantu dan mengupayakan seluruh potensi yang dimiliki anak agar tumbuh dan berkembang dengan optimal baik jasmani maupun rohaninya sehingga menjadi generasi penerus bangsa dan negara yang diharapkan. Pentingnya pendidikan sejak usia dini dan sepanjang kehidupan sangatlah diperhatikan dalam Islam, sebagaimana tersebut dalam hadist

Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 224 yang bunyinya:

لَبُّ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “ *Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap individu muslim*”.( Ibnu Majah:224)

Dari uraian hadist tersebut dapat kita ambil pelajaran bahwa sebagai manusia dan sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk mencari ilmu dimulai sejak usia dini hingga tutup usia dan mencari ilmu itu wajib bagi semua individu baik itu laki-laki maupun perempuan, orang dewasa serta anak-anak. Salah satu kewajiban sebagai orang tua yaitu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya karena anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT kepada kedua orang tuanya, dan setiap amanah akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak dan kehadiran seorang anak sangat dinanti dan di idamkan oleh pasangan suami istri yang telah menikah sehingga menambah kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangganya karena tidak semua pasangan yang telah menikah dianugerahi seorang anak.

Anak lahir ke dunia ini dalam keadaan *fitrah* (suci). Pendidikan serta pola asuh yang diberikan orang tuanya sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak tersebut. Pengaruh pendidikan yang

diberikan orang tua terhadap anak ini terdapat dalam Hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dan ath-Thabarani dalam al-Mu'jamul kabir meriwayatkan :

كُلُّ إِنْسَانٍ  
تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya “ *setiap manusia dilahirkan ibunya diatas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi*”. (Al-Baihaqi dan ath-Thabarani : al-Mu'jamul kabir)

Dari Hadist tersebut dapat diambil pelajaran bahwa anak terlahir dalam keadaan suci dan belum banyak memahami apapun sehingga orang tuanya wajib memberikan pendidikan dan pola asuh yang terbaik, baik dalam agamanya, akhlak nya, juga pertumbuhan dan perkembangan lainnya.

Pengembangan pendidikan yang dilaksanakan pada anak usia dini terdiri dari pengembangan nilai moral spiritual, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan yang perlu diupayakan agar anak dapat membantu dirinya sendiri (mandiri) dalam melaksanakan kehidupannya. Menurut Elnawati dan Siwiyanti, 2018 “Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang berhubungan dengan keadaan tubuh dan

gerakannya“. Perkembangan fisik motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot dan memerlukan tenaga, Sedangkan untuk motorik halus yaitu gerak tertentu yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Seperti yang di ungkapkan (Nurlaili,2019)“Motorik halus merupakan bagian dari aspek perkembangan fisik motorik yang juga harus diperhatikan untuk mencapai perkembangannya yang optimal”, Senada dengan pendapat Puri Aqurisnawati (2011) Motorik halus adalah”kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan”.

Setiap anak adalah unik, mereka memiliki tahap perkembangan yang berbeda beda yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Pencapaian seluruh perkembangan anak tercantum dalam permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Sedangkan untuk satandar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu : 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, 2) Menjiplak bentuk, 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan

menggunakan berbagai media, 5) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Dalam kegiatan belajar tentu tidak dapat terlepas dari penggunaan media. Media sangatlah dibutuhkan baik itu oleh guru maupun oleh murid, media dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan kepada murid. Sedangkan media bagi murid dalam kegiatan belajar yaitu untuk memberikan pengetahuan, pengalaman dan latihan secara nyata. Seperti yang dikemukakan oleh Nauli R. (2018) “. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata media berarti : 1). alat, 2). alat (sarana) komunikasi, 3). yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya), 4). juga diartikan perantara atau penghubung. Jadi dapat kita artikan bahwa media merupakan suatu alat penghubung yang dapat digunakan dalam berkomunikasi antara dua orang atau lebih untuk memperjelas informasi yang disampaikan maupun yang diterima. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2013 : 120) Kata media berasal

dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah artinya yaitu perantara atau pengantar. Jadi media merupakan suatu perantara atau pengantar yang digunakan dalam menyampaikan pesan antara si pengirim pesan dengan si penerima pesan. Media atau alat juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Djamarah dan Zain (2013 : 47) dalam kegiatan pengajaran penggunaan media atau alat tentulah sangat membantu dalam mencapai tujuan pengajaran karena dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru, serta menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik.

Konsep belajar anak usia dini salah satunya yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Kegiatan bermain bagi anak merupakan hal yang sangat menyenangkan baik bermain menggunakan media maupun tidak digunakan, karena dengan kegiatan bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek atau potensi yang dimilikinya. Penggunaan media belajar bagi anak usia dini sangat dibutuhkan karena pada masa usia dini kemampuan berpikirnya masih bersifat nyata atau konkret. Menurut Piaget dalam Rohendi dan Saeba (2017 : 53) bahwa :

Anak usia dini berada pada tahap berfikir pra operasional yaitu pada anak usia 2-7 tahun. Dimana anak belum bisa berpikir secara abstrak. Adapun fungsi media pembelajaran Paud menurut Rita Kurnia (2016) yaitu : a) Fungsi atensi, yaitu media dapat mengarahkan perhatian anak didik dalam mengikuti kegiatan sehingga informasi yang diberikan lebih diingat dan dipahami. b) Fungsi afektif, yaitu media dapat memunculkan dan menggugah emosi dan sikap anak. c) Fungsi kognitif yaitu media dapat memperlancar tujuan dalam memahami dan mengingat informasi. d) Fungsi kompensatori yaitu media dapat mengakomodasikan anak yang lemah dan lambat dalam memahami informasi.

Media dalam belajar banyak macamnya. Menurut Djamarah dan Zain (2013), macam-macam media dapat kategorikan menjadi : 1) Media berdasarkan jenisnya terdiri dari media Auditif, media Visual dan media Audiovisual. 2) Media berdasarkan daya liputnya terdiri dari : media dengandaya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas ruang dan tempat, Media pengajaran individual yang penggunaannya hanya dapat digunakan oleh satu orang, contohnya modul dan computer. 3) Media berdasarkan bahan pembuatannya dibagi menjadi :

mediasederhana yaitu media yang mudah didapatkan, melimpah, harganya murah, cara pembuatan dan pemakaiannya mudah serta media kompleks yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya susah diperoleh, mahal dan susah dalam penggunaannya memerlukan keahlian.

Sedangkan untuk media bahan alam termasuk kedalam mediasederhana yaitu media yang mudah didapatkan, melimpah, harganya murah, cara pembuatan dan pemakaiannya mudah. Menurut Sudjana (2011:11) dalam Nauli, R (2018) mengemukakan bahwa “ bahan alam merupakan bahan yang diperoleh dari alam dan dapat digunakan dalam menghasilkan suatu produk atau suatu karya. Dan dapat digunakan sebagai media dalam belajar”. Media bahan alam banyak ragamnya diantaranya tanah, pasir, batu, biji-bijian kering, macam-macam daun, ranting, kapas dan sebagainya. Media bahan alam tersebut dapat digunakan sebagai media dalam mengembangkan motorik halus dengan berbagai teknik seperti kolase, menggunting, menjumpit, serta dapat menghasilkan sebuah karya. Penggunaan media bahan alam ini sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang berada dalam tahap berfikir konkrit, karena bahan alam lebih

nyata, mudah didapat dan berada di lingkungan sekitar anak.

Fungsi dan manfaat media bahan alam menurut Isenberg dan Jalongo (2010 ; 282) dalam Nauli R (2018)“ Dengan bahan alam anak dapat melakukan percobaan-percobaan atau eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan media bahan alam”. Berikut fungsi media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini : 1) Untuk membantu dan mendukung pembelajaran anak menjadi lebih menarik, jelas dan mudah dipahami.2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak tentang lingkungan alam. 3) Untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.. 4) Mewujudkan situasi belajar yang efektif. Sedangkan manfaatnya yaitu : 1) Mengembangkan motorik halus anak. 2) Meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar. 3) mengembangkan kognitif anak. 4) Mengembangkan bahasa anak. 5) Mengembangkan nilai spiritual anak.

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Surade, Sukabumi, peneliti menemukan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok A masih belum berkembang sesuai harapan, terlihat dari goresan tangan anak saat menulis dan menjiplak masih

halus dan ragu-ragu dalam melakukannya. Hal ini disebabkan anak lebih sering diberi lembar kerja anak dan majalah dalam kegiatan belajarnya hal tersebut menyebabkan anak bosan sehingga anak kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan motorik halusnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka RA nurul Huda Surade berupaya menggunakan media bahan alam dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan motorik halus anak. Penggunaan media bahan alam dalam kegiatan pembelajaran anak harus dioptimalkan karena selain beragam juga mudah didapatkan dan ekonomis.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak serta untuk mengetahui proses penggunaan media bahan alam sehingga dianggap dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana data hasil penelitian tidak berbentuk angka tetapi berbentuk kalimat. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dimana peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penggunaan media bahan alam sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak. Menurut Creswell (1998) dalam buku Juliansyah Noor (2011:34) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif yaitu riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Landasan teori digunakan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang sedang berlangsung dan mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung sesuai dengan kenyataannya. Jadi penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian dimana data-data yang terkumpul bentuknya lebih berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2014:13).

Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Huda Surade yang berlokasi di Kp. Simpangkaret RT. 001/001 Desa Citanglar Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. Gedung sekolah ini dikatakannya sudah termasuk kedalam standar sarana dan prasarana yang memadai terdiri dari 1 ruang kepala, 1 ruang guru, 3 ruang kelas, ruang bermain, wc, gudang dan lainnya. Tenaga pendidik terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru dan 1 staf TU. Dalam penelitian ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, agar nanti memperoleh data yang lebih akurat dan memberi kemudahan bagi peneliti. Informan atau responden utama yang dijadikan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang berada di kelompok A. Kepala sekolah hanya menjadi pendukung dalam penelitian ini, dimana kepala sekolah sebagai informan disini hanya untuk mendapatkan informasi tentang guru, murid, ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar serta visi dan misi, dan latar belakang pendidikan guru.

Adapun teknik dalam mengumpulkan data yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. serta studi literatur berupa dokumen PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH, dan Penilaian harian yang digunakan oleh guru kelompok

A di RA Nurul Huda Surade. Instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah bagaimana melihat proses penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan berpedoman pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang berkaitan dengan capaian perkembangan motorik halus anak kelompok A usia 4-5 tahun.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan media bahan alam dalam kegiatan belajar anak. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak serta untuk mengetahui proses penggunaan media bahan alam sehingga dianggap dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan memaparkan tentang penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran guna mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan observasi pada kelompok A terlihat bahwa setiap harinya guru menyiapkan RPPH sehari sebelum kegiatan dilakukan, RPPH dirancang mulai

dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir yang sesuai dengan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan untuk pembelajaran. Tema pada kegiatan ini yaitu tema : Aku Hamba Allah, Sub Tema : Kesukaanku. Pada observasi hari pertama dalam penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak, guru mempersiapkan kegiatan kolase gambar ice cream dengan menggunakan biji kacang hijau. Kegiatan ini dilaksanakan pada kegiatan inti. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu pola gambar ice cream, biji kacang hijau, dan lem. Setelah guru mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan kemudian guru bercakap-cakap tentang bahan alam yang digunakan, menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dan setelah anak paham dan siap maka kegiatan kolase menggunakan media kacang hijau pun mulai dilaksanakan, dalam pelaksanaan kegiatan guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak yang merasa kesulitan hingga anak mampu melakukannya sendiri. Dan di akhir kegiatan guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan anak dan kemudian *merecalling* kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu.



Penggunaan media bahan alam pada kegiatan ke dua yaitu kegiatan memetik tangkai daun kangkung yang dilakukan pada tema Tanaman Ciptaan Allah dengan sub tema yaitu Tanaman sayuran. Sama seperti pada kegiatan pertama, guru terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan hari itu, menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan memberikan bimbingan dan penilaian terhadap hasil kegiatan. Dan penggunaan media bahan alam yang ke tiga yaitu menggunakan kapas dalam membuat karya domba dengan cara menjumpit sedikit kapas, kemudian dipilin menjadi bulatan-bulatan kecil kemudian di lem dan di tempel pada pola yang sudah disediakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tema yaitu tema Binatang Ciptaan Allah dan Sub Tema Binatang Qurban. Pada kegiatan ini pun guru melaksanakan kegiatan sesuai rencana yang harus dikerjakan mulai dari menyiapkan bahan dan alat, penjelasan dan langkah-langkah kegiatan serta memberikan bimbingan dan penilaian terhadap hasil belajar anak.

Dri ketiga teknik kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media bahan alam, dalam kegiatan motorik halus yaitu kegiatan mengisi pola gambar menggunakan biji kacang hijau,

penggunaan media sayur kangkung dalam kegiatan memetik tangkai daun kangkung dan yang ketiga yaitu kegiatan menjumpit dan memilin kapas menjadi bentuk bulat kecil kemudian disusun dan di lem pada sebuah pola gambar binatang domba. Anak terlihat senang, dapat menyelesaikan kegiatannya dan perkembangan motorik halus pun berkembang sesuai harapan

Dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam yang telah dilaksanakan oleh guru dan anak, sesuai dengan hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini khususnya kelompok A.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam apabila digunakan secara optimal dan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah direncanakan dapat mengembangkan motorik halus anak kelompok A di RA Nurul Huda Surade. Penggunaan media bahan alam merupakan salah satu media yang sangat baik untuk digunakan sebagai

media pembelajaran pada anak usia dini karena dapat menstimulasi tidak hanya pada perkembangan motorik halus anak saja tetapi pada perkembangan lainnya yang mana media tersebut mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak dan ekonomis

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan RPPH yang telah disusun mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan penutup. Guru juga telah melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dengan menggunakan tanda bintang. 1 bintang : BB (Belum Berkembang), 2 Bintang : BB (Mulai Berkembang), 3 Bintang : BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 4 Bintang : BSB (Berkembang Sangat Baik).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dzamarah, Bahri. S dan Zain Aswan (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT ADI MAHASATYA

Elnawati dan Siwiyanti, Leonita. (2018). *Bermain Cerdas Kreatif Anak*: Lembaga AIK Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Media*

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Nauli Ramadhan,ZS (2018). *Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap*

*Mengklasifikasi Benda Pada Anak 5-6 Tahun.*

Noor, Juliansyah, 2011. *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya ilmiah*: Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GRUP

Oktari VM (2017).PAUD Lectura: **Jurnal** Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 49-57. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i1.oleh VM Oktari - 2017>

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 tentang *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*

Rita, Kurnia & Guslinda (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. JAKAD PUBLISHING.

Rohendi Aep dan Seba Laurens. (2017). *Perkembangan Motorik*, Bandung : ALFABETA

Susilawati, Magdalena (2018). *Pengaruh Media Bahan Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus*. Universitas Tanjungpura. Pontianak

Undang – undang Republik Indonesia No 20 tahun (2003), tentang *Sistem Pendidikan Nasional*



